



**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ANDALAS**

*Skripsi*

**ANALISIS RASIO NON PERFORMING LOAN, LOAN TO  
DEPOSIT RATIO DAN CAPITAL ADEQUACY RATIO,  
SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP PROFITABILITAS  
BANK**

**(Studi Kasus pada PT. Bank Riau)**

*Oleh :*

**RIRI WAHYU LESTARI**

**04153054**

**Mahasiswa Program S1 Jurusan Akuntansi**

*Untuk Memenuhi Sebahagian Dari Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi*

**PADANG**

**2009**

## **ABSTRACT**

*This research is done to find out the growth from Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio and the impact to the bank profitability level toward (ROE). This research utilizes descriptive analysis method and content analysis method. The required data is quantitative data, namely annual financial report of PT. Bank Riau 2003 to 2007. This research concludes (1) NPL is contradictive with profitability ratio (ROE), while CAR is comparatively equal with profitability ratio (ROE), and LDR ia also have contradictive with profitability (ROE) (2) When analysed simultaneously, NPL ratio showing a bigger tendency of bank profitability than two other ratio, LDR and CAR.*

Keyword : NPL, LDR, CAR, and ROE

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sektor perbankan berfungsinya sebagai lembaga perantara yang mengelola dana masyarakat dan menyalurkannya kembali ke sektor riil melalui kredit yang ditawarkan. Dengan demikian dapat membantu pemerintah untuk mengurangi ketergantungan pembiayaan pembangunan nasional terhadap bantuan luar negeri. Fungsi tersebut semula berjalan seperti biasa, sampai akhirnya krisis moneter yang terjadi pada pertengahan tahun 1997 dan kemudian berkembang menjadi krisis multidimensi yang berimbas kepada sektor perbankan. Krisis ini telah melumpuhkan fungsi penting perbankan sebagai lembaga intermediasi dana. Lemahnya ketahanan perbankan dalam menghadapi krisis moneter terutama disebabkan tidak diterapkannya prinsip kehati-hatian (Prudential) secara konsisten. Hal ini tercermin dari penyaluran kredit yang berlebihan pada sektor yang beresiko tinggi, antara lain sektor property. Ditambah lagi dengan ketidakmampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Dampak krisis moneter telah menyebabkan melonjaknya kredit macet (Laporan Tahunan Perbankan 2003). Dari data Bank Indonesia (BI) terlihat bahwa kredit perbankan menurun tajam pada tahun 1999 dengan tingkat pertumbuhan kredit minus 53,81% dibanding tahun sebelumnya. Ambruknya sektor perbankan akibat krisis keuangan tahun 1997 salah satunya ditandai oleh fenomena meningkatnya Non Performing Loan (NPL) atau jumlah kredit bermasalah dalam jumlah yang sangat besar mencapai lebih dari 50 persen. Kredit bermasalah merupakan faktor penting



yang telah menghancurkan perbankan nasional, swasta maupun BUMN. Pada Juli 2003, jumlah kredit bermasalah sebesar 5,4 persen ditengarai menjadi penyebab rendahnya nilai kredit yang disalurkan ke dunia usaha (Kajian Stabilitas Keuangan, Juni 2003).

Pada umumnya perbankan di Indonesia menghadapi masalah-masalah sebagai berikut. Pertama, *non performing loan* yakni jumlah kredit bermasalah, misalnya kredit macet. Dengan meningkatnya *non performing loan* maka akibatnya bank harus menyediakan cadangan penghapusan piutang yang cukup besar, sehingga kemampuan memberi kredit menjadi sangat terbatas dan apabila tidak tertagih maka akan mengakibatkan kerugian yang akan mengurangi jumlah modal bank. Kedua, likuiditas yakni masalah tingginya mobilitas dana masyarakat sehingga bank harus melakukan rangsangan seperti tingkat suku bunga yang tinggi agar dana masyarakat terhimpun kembali. Ketiga, *negative spread* yakni kondisi dimana biaya dana lebih besar dari tingkat suku bunga pinjaman, sehingga dapat menggerogoti modal yang dimiliki bank (Kajian Stabilitas Keuangan, Juni 2003).

Terlepas dari krisis multidimensional yang melanda Indonesia, perjuangan kita untuk keluar dari krisis ekonomi telah menunjukkan hasil-hasil yang cukup membesarkan hati. Di tahun 2002, secara umum kondisi ekonomi telah membaik dalam hal kesetabilan moneter, kendati masih berjalan lambat dari sisi pertumbuhan ekonomi. Pemulihan kestabilan moneter di dalam negeri turut didukung oleh situasi ekonomi internasional yang menuju arah yang semakin membaik.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Analisis pada NPL, dimana kredit bermasalah sudah mulai berkurang dari tahun 2005, meskipun pada tahun 2004 mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Jika dipersentasikan, rasio NPL pada PT. Bank Riau berada dalam kondisi yang cukup stabil karena perubahan yang terjadi tidak jauh berbeda kecuali pada tahun 2004. Ini berarti PT. Bank Riau telah mengalami perubahan yang semakin membaik selama 5 tahun terakhir dalam mengatasi kredit bermasalah. Penelitian ini menemukan bahwa NPL berbanding terbalik dengan rasio profitabilitas, dalam hal ini Return On Equity ( ROE )
2. LDR pada PT. Bank Riau dalam 4 tahun terakhir terus mengalami penurunan yang besarnya relatif stabil kecuali pada tahun 2007. Penurunan LDR berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Penelitian ini menemukan bahwa pengaruh LDR berbanding terbalik terhadap profitabilitas PT. Bank Riau.
3. Analisis rasio CAR menunjukkan perkembangan yang sangat bervariasi, dimana perubahan tingkat rasio CAR mengalami tingkat fluktuasi yang tinggi dan tidak stabil. Penelitian ini menemukan bahwa rasio CAR berpengaruh berbanding lurus terhadap profitabilitas PT. Bank Riau.

## Daftar Pustaka

- Adi. 2001. *Pengaruh Non Performing Loan dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas Bank*. Bank. Skripsi S1. Universitas Andalas: Padang
- Bank Indonesia. 1993. *SK Direksi Bank Indonesia No. 26/23/KEP/DIR/1993 tentang Tata Cara Penilaian Bank*
- \_\_\_\_\_. 1995. *SK Direksi Bank Indonesia No. 27/119/KEP/DIR tentang Perbankan*
- \_\_\_\_\_. 1999. *Surat Keputusan Bersama Menteri Keuangan Republik Indonesia dan Gubernur Bank Indonesia No.52 / KMK.017 / 99 dan No.31 / 11 / KEP / GBI tanggal 8 Februari 1999, tentang Pembentukan Komite Kebijakan, Komite Evaluasi, dan Komite Teknis Dalam Rangka Pelaksanaan Program Rekapitalisasi Bank Umum*
- \_\_\_\_\_. 2000. *Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP/2000*
- \_\_\_\_\_. 2000. *Surat Edaran Bank Indonesia No.2/212/DPNP/2000 mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank, yaitu Capital Adequacy Ratio*
- \_\_\_\_\_. 2001. *Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/33/DPNP/2001*
- \_\_\_\_\_. 2002. *Studi Ekonomi Bantuan Likuiditas Bank Indonesia*
- \_\_\_\_\_. 2004. *Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*
- \_\_\_\_\_. 2004. *Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*